

Meningkatkan Pelaksanaan Tatacara Shalat Melalui

Metode Kinestetik Bagi Siswa Tunanetra

(*Single Subject Research di SLB Wacana Asih Padang*)

Oleh:

RIDHA ANNISA

1105326/2011

Abstract

Penelitian ini di latar belakang permasalahan yang terjadi pada siswa tunanetra di SLB Wacana Asih Padang yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tatacara shalat yang tepat. Dari hasil pengamatan terhadap tatacara shalat para siswa, masih banyak gerakan- gerakan shalat yang belum tepat dan sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu peneliti berupaya membantu untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat dengan memberikan perlakuan melalui metode kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode kinestetik ini dapat meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperiment* dalam bentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A dan selanjutnya analisis data penelitian menggunakan teknik analisis *visual* grafik. Subjek penelitian adalah siswa tunanetra kelas V. Dalam penelitian ini, pengumpulan data siswa dilakukan melalui tes perbuatan dengan cara cek list, dimana dalam hal ini siswa diminta mempraktekkan gerakan shalat yang sudah dia pahami.

Analisis data menunjukkan bahwa *baseline* pertama menunjukkan kecenderungan arah stabil dengan sedikit peningkatan setelah diberikan intervensi selama delapan kali dengan *mean level* 58,57. Selanjutnya, setelah dilakukan intervensi sembilan kali dengan *mean level* 66,77 analisis data menunjukkan kecenderungan arah meningkat dan perubahan data membaik. Berikutnya, hasil analisis data pada *baseline* kedua juga menunjukkan kecenderungan arah meningkat setelah dilakukan intervensi selama lima kali. Target *behaviour* memiliki *overlap* data 44,44%. Disimpulkan bahwa metode kinestetik dapat meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra. Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya guru menciptakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat bagi siswa tunanetra

Kata kunci: Pelaksanaan tatacara shalat, Metode kinestetik, Siswa tunanetra

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses pemberian ilmu kepada anak didik melalui media untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan kemampuan anak didik, strategi dan evaluasi. Masing- masing komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terorganisir dan saling berhubungan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, proses pembelajaran membutuhkan adanya pengelolaan yang baik, dimulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, baik perencanaan yang bersifat tertulis, maupun perencanaan persiapan diri (praktek), karena perencanaan dan persiapan yang matang akan mengurangi hambatan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memotivasi anak untuk belajar secara efektif dan efisien. Dalam hubungannya dengan materi skripsi ini, maka pelaksanaan ibadah Praktek ibadah, salah satunya tatacara shalat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Wacana Asih Padang pada bulan September 2014, penulis menemukan seorang siswa tunanetra laki- laki Kelas V SD yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tatacara shalat yang benar. Dari hasil asesmen yang dilakukan kepada siswa saat pelaksanaan shalat dhuha, ternyata masih banyak gerakan shalat yang belum tepat dan sesuai dengan ketentuannya.

Tatacara gerakan shalat bagi laki- laki yang seharusnya saat takbir mengangkat kedua tangan sampai telinga, namun siswa yang bersangkutan hanya mengangkat kedua tangan dibawah telinga dan diatas dada. Saat ruku', posisi tulang punggung siswa belum sejajar dengan kepala, sedangkan posisi ruku' yang tepat ialah betul- betul menunduk sampai datar tulang punggung dengan leher, serta meletakkan dua telapak tangan ke lutut dan selanjutnya muka sejajar dengan tempat sujud. Disamping itu siswa belum bisa membedakan posisi kaki antara duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir, yang mana ketika duduk tasyahud awal posisi ibu jari kaki kanan siswa tidak ditegakkan, melainkan kedua kaki siswa dihipit sehingga posisi duduk siswa belum tepat. Terkadang posisi duduk tasyahud awal sama dengan posisi duduk tasyahud akhir yaitu pinggul menempel pada sajadah shalat, dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan.

Selanjutnya untuk salam, siswa cukup mengerti dan tidak terjadi kesalahan yang rumit pada siswa. Dengan demikian, kesalahan tatacara shalat siswa tersebut harus diperbaiki, agar tatacara shalat dapat dilakukan dengan benar.

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan pelaksanaan tatacara shalat bagi siswa tunanetra ini, penulis merasa tertarik untuk membahasnya, karena anak tunanetra mengalami kekurangan dalam menerapkan tatacara shalat yang benar, tetapi walaupun mereka mengalami kekurangan, sebagai guru, khususnya guru agama tetap berkewajiban mengajarkan bagaimana tatacara shalat yang benar kepada mereka, begitu juga dengan orang tua, juga berkewajiban mendidik mereka supaya dapat melaksanakan perintah Allah SWT dengan melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, tetapi tidak terlepas dari tatacara yang tepat sesuai dengan ajaran agama.

Upaya yang ingin penulis lakukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatacara shalat ini, yaitu menggunakan metode kinestetik, dimana metode ini lebih menekankan pada konsep dan dijelaskan melalui praktek atau aplikasi langsung. Selain itu metode ini berfungsi memasukkan informasi kedalam otak siswa melalui gerakan, sentuhan dan pembetulan posisi anggota tubuh, sehingga dapat membantu siswa Tunanetra dalam melaksanakan shalat sesuai dengan tatacara gerakan yang tepat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulistertarik untuk mengangkat masalah dalam meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra dengan menggunakan metode kinestetik dengan judul “Meningkatkan Pelaksanaan Tatacara Shalat Melalui Metode Kinestetik Bagi Siswa Tunanetra kelas V SDLB (*Classroom Action Research di SLB Wacana Asih Padang*)”.

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah pada meningkatkan keterampilan aktivitas fisik atau gerakan posisi pada saat takbir, ruku', dan membedakan posisi kaki antara duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir. Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan tatacara shalat menggunakan metode kinestetik bagi siswa tunanetra di SLB Wacana Asih Padang?. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa melalui

metode kinestetik dapat ditingkatkan keterampilan aktivitas fisik tatacara shalat siswa tunanetra di SLB Wacana Asih Padang. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain: 1) Sebagai salah satu persyaratan dalam penulisan skripsi pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2) Menambah dan mengembangkan wawasan penulis untuk mengetahui upaya peningkatan pembelajaran tatacara shalat bagi siswa yang mengalami gangguan, khususnya siswa tunanetra kelas V di SLB Wacana Asih Padang. 3) Sebagai masukan bagi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam atau Guru Kelas di lingkungan siswa Tunanetra kelas V di SLB Wacana Asih Padang. 4) Menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa tunanetra kelas V di SLB Wacana Asih Padang tentang tatacara shalat yang tepat sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (baseline), B (intervensi), A-2 (baseline).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek tunggal yaitu siswa tunanetra (total) laki-laki yang beridentitas X kelas V/A di SLB Wacana Asih Padang. Secara fisik, siswa mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tatacara shalat yang tepat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode kinestetik dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatacara shalat. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes perbuatan melalui cara cek list, dimana dalam hal ini siswa diminta mempraktekkan gerakan shalat yang sudah dia pahami.

Pengukuran penelitian ini tidak menggunakan durasi waktu, tetapi dengan melihat kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat dengan tepat. Siswa akan diberikan pembelajaran bagaimana cara melakukan tatacara shalat dengan tepat sesuai dengan langkah- langkah intervensi. Jika data yang didapat sudah mencapai kemampuan stabil, maka peneliti akan menghentikan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*). Untuk melihat kemampuan awal siswa tunanetra kelas V dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tatacara shalat (kondisi *baseline*), dan setelah diberi perlakuan (kondisi *intervensi*) melalui metode kinestetik untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tatacara shalat siswa. Selanjutnya melihat kemampuan akhir (*baseline2*) siswa tunanetra kelas V melalui metode kinestetik. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana A1 adalah kondisi awal (*baseline1*) dan B adalah kondisi saat diberi perlakuan (*intervensi*), selanjutnya A2 adalah kondisi akhir (*baseline2*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* sebelum diberi perlakuan (A1)

Kemampuan pelaksanaan tatacara shalat melalui metode kinestetik dapat dilihat pada tabel berikut:

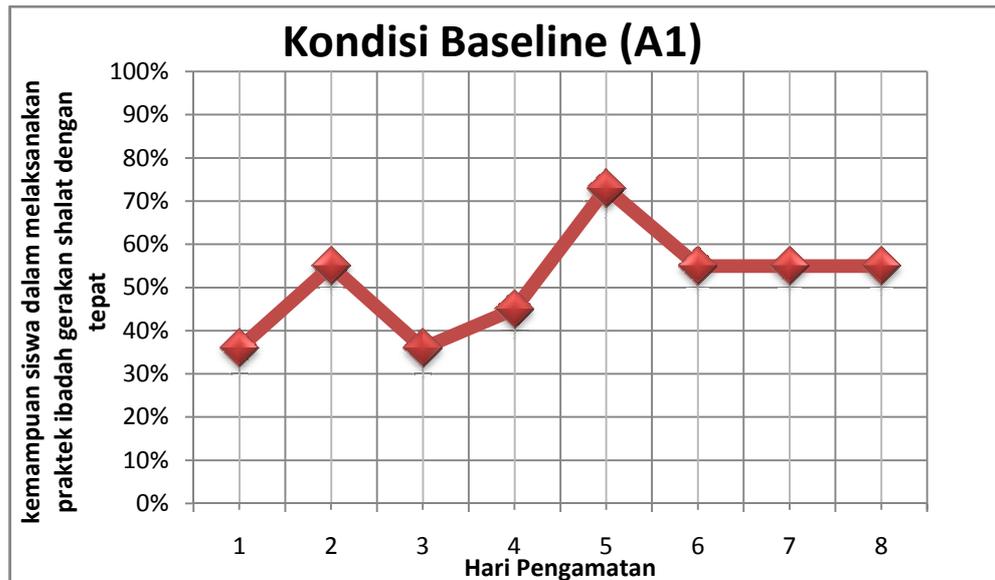
Tabel 4.1
Kemampuan Awal Subject (A1)

Pengamatan Ke	Hari/ Tanggal	Jumlah gerakan shalat yang tepat	Kemampuan dalam tatacara shalat yang tepat
1	Kamis, 15 Oktober 2015	4	36%
2	Jum'at, 16 Oktober 2015	6	55%
3	Sabtu, 17 Oktober 2015	4	36%
4	Selasa, 20 Oktober 2015	5	45%
5	Rabu, 21 Oktober 2015	8	73%
6	Kamis, 22 Oktober 2015	6	55%
7	Jum'at, 23 Oktober 2015	6	55%
8	Sabtu, 24 Oktober 2015	6	55%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dari hari pertama sampai hari kedelapan tersebut, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat dengan tepat masih rendah,

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1.

Baseline (A1)



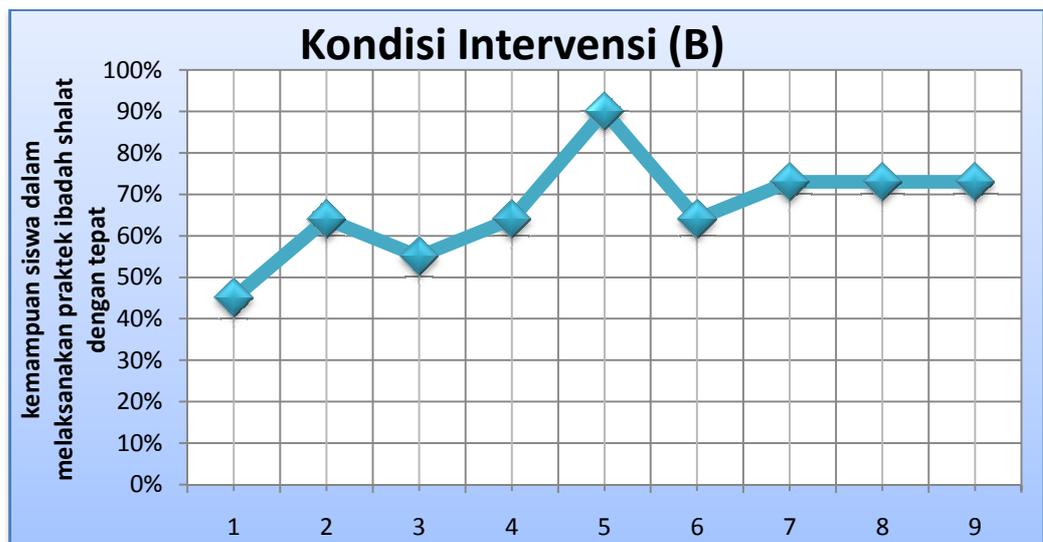
Grafik 4.1 kondisi baseline (A1)

2. Kondisi *intervensi* (diberikan perlakuan)

Perkembangan perilaku subjek

Pengamatan ke	Hari / Tanggal	Kemampuan tatacara shalat yang tepat
1	Selasa, 27 Oktober 2015	45%
2	Jum'at, 30 Oktober 2015	64%
3	Senin, 2 November 2015	55%
4	Kamis, 5 November 2015	64%
5	Sabtu, 7 November 2015	90%
6	Selasa, 10 November 2015	64%
7	Jum'at 13 November 2015	73%
8	Senin, 16 November 2015	73%
9	Rabu, 18 November 2015	73%

Data yang diperoleh sejak hari pertama sampai hari kesembilan. Setelah itu peneliti menghentikan perlakuan atau intervensi terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh telah menunjukkan hasil yang stabil. Gambaran selengkapnya perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan kemampuan dalam meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Kondisi Intervensi

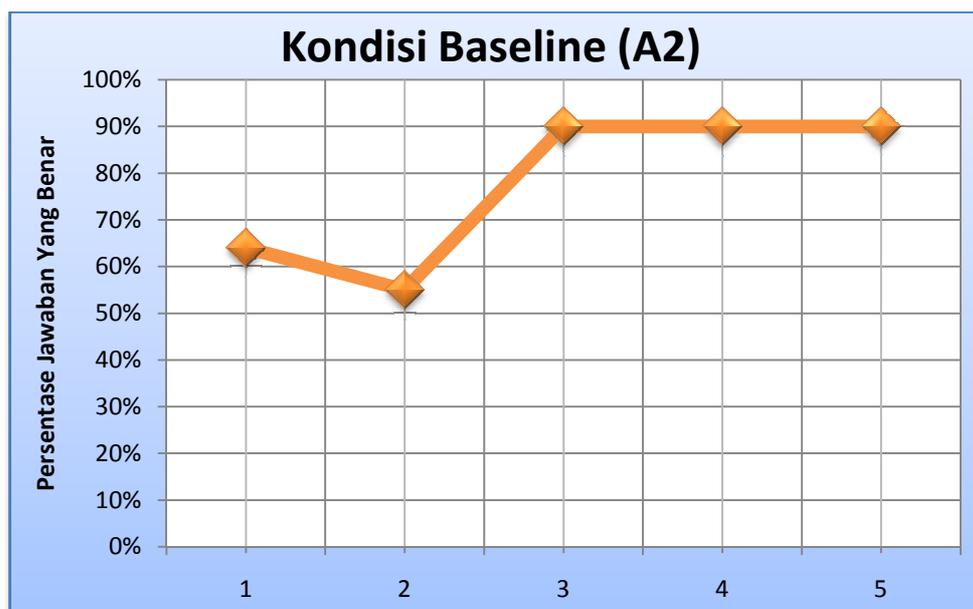
3. Kondisi *baseline* setelah diberi perlakuan (A2)

Kondisi (A2) merupakan kondisi siswa setelah tidak lagi diberikan perlakuan. Pengamatan pada kondisi (A2) tersebut dilakukan sebanyak lima kali. Adapun data yang peneliti peroleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kemampuan Subjek (A2)

Pengamatan Ke	Hari/ Tanggal	Jumlah gerakan shalat yang tepat	Kemampuan tatacara shalat yang tepat
1	Jum'at, 20 November 2015	7	64%
2	Sabtu, 21 November 2015	6	55%
3	Senin, 23 November 2015	9	90%
4	Selasa, 24 November 2015	9	90%
5	Rabu, 25 November 2015	9	90%

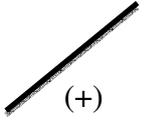
Gambaran kemampuan subjek penelitian yang berkaitan dengan kemampuan dalam melaksanakan tatacara shalat dapat dilihat datanya pada grafik dibawah ini.



Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	8	9	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3.	Kecendrungan stabilitas	(tidak stabil)	(tidak stabil)	(tidak stabil)
4.	Jejak data	 (+)	 (+)	 (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (73%-36%)	Variabel (90%-45%)	Variabel (90%-55%)
6.	Level perubahan	$55\% - 36\% =$ 19% (+)	$73\% - 45\% =$ 28% (+)	$90\% - 64\% =$ 26% (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi

No.	Kondisi	A1/B	A2/B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecendrungan dan efeknya	 	 

3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke tidak stabil
4.	Perubahan level	(55% - 45% = 10%)	(90% - 45% = 45%)
5.	Persentase overlap	44,44%	44,44%

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam proses pembelajaran agama Islam, khususnya pada pelaksanaan shalat bagi siswa tunanetra, hendaknya menggunakan metode yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat dengan tepat, karena siswa tunanetra tidak dapat melihat secara langsung dan hanya bisa mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru dan mengalami kendala saat guru mempraktekkan bagaimana pelaksanaan tatacara shalat yang tepat bagi siswa tunanetra. devenisi kinestetik menurut Deporter dan Hernacki (Ari Nilandri, 2004:110) menyatakan, kinestetik merupakan suatu proses belajar dengan menekankan agar siswa mengalami kegiatan tersebut atau melakukannya. strategi ini lebih menekankan pada konsep dan dijelaskan melalui praktek langsung. Sebaiknya dalam proses pembelajaran benar- benar menggunakan metode yang kongkrit agar tujuan pembelajaran akan tercapai.

Melalui metode pembelajaran yang kongkrit, siswa akan mudah dalam mencerna informasi yang diberikan oleh guru/peneliti. Metode kinestetik menjadi salah satu alternatif bagi guru/ peneliti dalam proses pembelajaran pelaksanaan tatacara shalat, karena metode ini berbentuk kongkrit dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat dengan tepat.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya peningkatan. Ini di buktikan dengan hasil *baseline-1* (A1) yang dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, persentase

kemampuan melaksanakan tatacara shalat terletak pada rentang 36%, sampai 73%.

Kedua, *intervensi* (B) dengan menggunakan metode kinestetik pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali, persentase kemampuan melaksanakan tatacara shalat dengan tepat pada rentang 45%, sampai 90%. *Baseline* setelah tidak lagi menggunakan metode kinestetik (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, didapatkan hasil kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat pada rentang 55%, sampai 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kinestetik efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat. Berarti ada pengaruh dari intervensi dengan menggunakan metode kinestetik.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode kinestetik terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat yang tepat bagi tunanetra. Dengan mengkaji hasil analisis dan pengolahan data, ternyata secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: **“Metode kinestetik efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan tatacara shalat bagi siswa tunanetra di SLB Wacana Asih Padang”**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Wacana Asih Padang yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat bagi siswa tunanetra kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan tiga fase, yaitu fase baseline (A1) sebelum diberikan intervensi, fase intervensi yaitu memberikan perlakuan, dan terakhir fase baseline (A2) setelah diberikan perlakuan. Pada fase baseline (A1) pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali, dengan penilaian pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra x dengan tepat berkisar antara 36%- 73%. Pada fase intervensi (B) pengamatan dilakukan sebanyak Sembilan kali dengan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra x dengan tepat berkisar 45%-90% dengan level rentang pelaksanaan tatacara shalat siswa meningkat. Pada fase

baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak lima kali dengan pelaksanaan tatarashalatsiswaturanetra berkisar antara 55%-90% dengan level perubahan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra x meningkat dan stabilitas datanya tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kinestetik efektif untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa tunanetra x.

Saran

1. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan metode kinestetik sebagai pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan tatacara shalat siswa berkebutuhan khusus lainnya, tidak hanya bagi siswa tunanetra saja.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan metode kinestetik dalam praktek pembelajaran agama islam yang dapat menunjang pelaksanaan tatacara shalat yang tepat sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan kasus yang lainnya atau sebagai informasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deporter dan Hernacki. 2004. *Model Pembelajaran Anak*. Bandung: Mediakita

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. Japan : University of Tsukuba.